

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama yang diberikan sejak dini menuntut peran dari keluarga, karena telah diketahui sebelumnya bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama yang dapat memberikan pengaruh kepada anak dan seorang ibu adalah sekolah pertama yang didapatkan oleh anak karena sebelum masuk ke dalam lembaga pendidikan formal, seorang anak akan dididik terlebih dahulu oleh orang tuanya khususnya ibu dari anak tersebut sebagaimana di dalam syair tertulis :



الأم مدرسة إذا أعددتها أعددت شعباً طيب الأعراق

Artinya : Ibu adalah sebuah madrasah (tempat pendidikan) yang jika kamu menyiapkannya, berarti kamu menyiapkan (lahirnya) sebuah masyarakat yang baik budi pekertinya.<sup>1</sup>

Pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga dipengaruhi oleh adanya dorongan dari anak itu sendiri dan juga adanya dorongan keluarga. Setiap orang mengharapkan rumah tangga yang aman, tentram dan sejahtera. Dalam kehidupan keluarga, setiap keluarga mendambakan anak-anaknya menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah. Anak merupakan amanat Allah SWT kepada orang tuanya untuk diasuh, dipelihara, dan dididik dengan sebaik-baiknya.

<sup>1</sup> Dinukil oleh Syaikh Shaleh al-Fauzan dalam kitab “*makaanatul mar-ati fil islam*” hal. 5

Dengan demikian orang tua dalam pandangan agama Islam mempunyai peran serta tugas utama dan pertama dalam kelangsungan pendidikan anak-anaknya, baik itu sebagai guru, pedagang, petani dan lain sebagainya. Tugas orang tua untuk mendidik keluarga khusus anak-anaknya, secara umum Allah SWT tegaskan dalam al-Qur'an surat At-Tahrim (66) ayat sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya :“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...” ( *At-Tahrim (66) : 6*).<sup>2</sup>

Keluarga merupakan buaian tempat anak melihat cahaya kehidupan pertama, sehingga apapun yang dicurahkan dalam sebuah keluarga akan meninggalkan kesan yang mendalam terhadap watak, pikiran serta sikap dan perilaku anak. Sebab tujuan dalam membina kehidupan keluarga adalah agar dapat melahirkan generasi baru sebagai penerus perjuangan hidup orang tua. Untuk itulah orang tua mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam pendidikan anak-anaknya. “Keluarga juga merupakan tempat dimana seorang anak mendapat tempat pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya di masyarakat hingga tak salah lagi kalau keluarga adalah elemen penting dalam menentukan baik-buruknya masyarakat”.<sup>3</sup>

“Keluarga merupakan wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranan orang tua dalam keluarga amat penting, terutama ibu. Dialah yang mengatur, membuat

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 560

<sup>3</sup>Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Cet. Ke-7* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 133

rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra seajar yang saling menyayangi dengan suaminya”.<sup>4</sup>

Peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian. Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai anak akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan selanjutnya. Totalitas sikap orang tua dalam memperhatikan segala aktivitas anak selama menjalani rutinitasnya sebagai pelajar sangat diperlukan agar si anak mudah dalam mentransfer ilmu selama menjalani proses belajar, di samping itu juga agar ia dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Perhatian orang tua dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan fasilitas belajar.

Pemberian bimbingan dan nasihat menjadikan anak memiliki idealisme, pemberian pengawasan terhadap belajarnya adalah untuk melatih anak memiliki kedisiplinan, pemberian motivasi dan penghargaan agar anak terdorong untuk belajar dan berprestasi, sedangkan pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar adalah agar anak semakin teguh pendiriannya pada suatu idealisme yang ingin dicapai dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

---

<sup>4</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. Ke-2 (Bandung: CVRuhama, 1995), h. 47

Berdasarkan penelusuran awal, penulis menemukan fakta bahwa prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa MTS Asy-Syafiiyah Baruga belum menggembirakan. Belum memadainya prestasi belajar siswa tersebut sangat terkait dengan faktor dari dalam siswa yang meliputi: kemampuan, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis, serta faktor lingkungan antara lain perhatian orang tua.<sup>5</sup>

Faktor hubungan antara orang tua menjadi fokus penulis, mengingat siswa MTs Asy-Syafi'iyah hidup dalam lingkungan yang keseharian orang tua mereka lebih banyak menghabiskan waktunya di pasar sebagai pedagang. Penelusuran penulis menemukan, sebagian besar orang tua siswa beraktivitas 24 jam di Pasar Baruga sehingga sangat sedikit waktu bahkan biasanya tidak punya waktu memberi perhatian pada anak-anak mereka yang bersekolah. Kenyataan ini juga dikuatkan oleh letak MTs Asy-Syafi'iyah yang dekat dengan pasar Baruga. Hasil wawancara penulis dengan para siswa menunjukkan hal itu.<sup>6</sup>

Berdasarkan asumsi bahwa lingkungan pasar Baruga yang menjadi konsentrasi penuh para orang tua sehingga diduga sedikit sekali waktu yang diporsikan untuk memberi perhatian pada anak (siswa), sehingga mobilitas hubungan antara perhatian orang tua yang rendah terhadap anak dalam hal ini siswa turut berkaitan dengan pencapaian prestasi belajar siswa MTs Asy-Syafi-iyah. Maka penting dilakukan penelitian keterkaitan aspek dari luar siswa dengan prestasi

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Guru PAI MTs Asy-Syafi'iyah Baruga, tanggal 15 Mei 2015.

<sup>6</sup>Wawancara dengan siswa-siswa Pramuka MTs Asy-Syafi'iyah Baruga, di mana penulis menjadi instruktur Pramuka tanggal 12 Maret, 17 April dan 15 Mei 2015.

belajar PAI. Penelitian akan ditekankan pada keterkaitan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI Siswa pada MTs Asy-Syafi'iyah Baruga Kota Kendari.

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI Siswa pada MTs Asy-Syafi'iyah Baruga Kota Kendari.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI Siswa pada MTs Asy-Syafi'iyah Baruga Kota Kendari?”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI Siswa pada MTs Asy-Syafi'iyah Baruga Kota Kendari.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian, hasilnya diharapkan dapat menjadi:

1. Salah satu bahan informasi bagi para orang tua akan pentingnya prestasi belajar anak, sehingga dapat memberikan perhatian lebih intensif terhadap belajar mereka.
2. Sumbangan pemikiran dan masukan guna meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan, terutama dalam hal peningkatan prestasi belajar

para siswa, melalui peran orang tua dalam memberikan perhatian terhadap belajar anaknya di rumah, khususnya di MTs Asy-Syafi'iyah Baruga Kota Kendari.

3. Bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang serupa.

## **F. Definisi Operasional**

Dalam upaya menghindari kekeliruan dalam memaknai maksud penelitian ini, maka penulis perlu menguraikan pengertian secara operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Hubungan antara perhatian Orang Tua adalah pemusatan atau kesadaran jiwa orang tua yang diarahkan kepada anak dengan memberikan rangsangan dan memperdulikan anak baik dalam segi emosional maupun material dalam bentuk pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar. Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah atau ibu atau pihak yang menjalankan tugas keorantuaan dalam hal ini orang tua siswa MTS Asy-Syafi'iyah Baruga Kota Kendari.
2. Prestasi Belajar PAI Siswa adalah skor nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti beberapa tahapan evaluasi mata pelajaran PAI yang berisi sejumlah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Skor nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah angka-angka nilai mata pelajaran PAI yang tercermin dalam buku laporan hasil belajar sebagai pencapaian siswa MTs Asy-Syafi'iyah Baruga Kota Kendari dalam kurun waktu tertentu.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Hakikat Perhatian Orang Tua

Sumadi Suryabrata menyebutkan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek.<sup>1</sup> Pendapat ini lebih menekankan perhatian bersifat abstrak. Sejalan dengan pendapat Suryabrata, Bimo Walgito memperjelas dengan mengemukakan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek.<sup>2</sup>

Selanjutnya pengertian perhatian diperluas oleh Kartini Kartono dengan menyatakan bahwa perhatian merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi dan pembatasan kesadaran terhadap satu obyek.

Berdasarkan pendapat para pakar tersebut, apabila pengertian perhatian dilekatkan dengan kata orang tua, maka perhatian orang tua dapat dikemukakan sebagai pemusatan atau kesadaran jiwa orang tua yang diarahkan kepada anak dengan memberikan rangsangan dan memperdulikan anak baik dalam segi emosional maupun material.

Perhatian orang tua dalam perkembangannya tidak hanya bersifat abstrak menjadi perbincangan kalangan psikologi semata, tapi berkembang dalam ranah pendidikan, terutama dalam pendidikan anak. Misalnya perhatian orang tua

---

<sup>1</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h. 14.

<sup>2</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h. 56.